

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul**

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat menciptakan sebuah tatanan masyarakat yang damai, tertib dan teratur. Untuk mempunyai pengetahuan kita harus belajar, baik itu di sekolah yang formal maupun non formal.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan salah satu tempat atau lembaga pelaksana proses pendidikan dan sarana pengembangan sumber daya manusia dalam menghasilkan insan-insan pembangunan yang terampil dan berkualitas.

Tujuan Pendidikan Dasar berciri khas agama Islam yang diselenggarakan pada Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan peningkatan pengetahuan, agama dan keterampilan yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah/SD yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai muslim, serta

mempersiapkan hidup di masyarakat.<sup>1</sup>Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam tujuan pendidikan nasional dijelaskan bahwa kualitas manusia Indonesia harus ditingkatkan ini tidak lepas dari usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan pendidikan di lembaganya masing-masing terutama tentang pelaksanaan strategi pelaksanaan yang tepat.

Salah satu bagian dari madrasah guru sebagai seorang pengajar, guru haruslah memiliki wawasan yang mantap tentang kegiatan belajar mengajar, dan juga harus memiliki gambaran bagaimana proses pendidikan berlangsung. Salah satu wawasan yang dimiliki guru adalah penerapan strategi pembelajaran di mana di dalamnya meliputi salah satunya adalah menguasai teknik evaluasi yang baik.

Pelaksanaan evaluasi dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru, karena guru adalah orang yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru dituntut unruk mempunyai kemampuan dan keterampilan, terutama sekali di dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yang telah direncanakan dan dituangkan dalam kurikulum dan satuan pembelajaran.

Pelaksanaan teknik evaluasi dalam proses pembelajaran ini dilakukan oleh guru, karena guru sebagai faktor utama dalam proses pembelajaran, karena itu seorang guru dituntut untuk mempunyai kemampuan tertentu terutama sekali kemampuan dalam melaksanakan evaluasi belajar yang telah

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta, 1996. h. 1.

direncanakan atau dituangkan dalam skenario pembelajaran karena di tangan gurulah terletak keberhasilan suatu program pembelajaran, karena guru sebagai faktor korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, demonstrator dan sebagai evaluator.<sup>2</sup>

Oleh karenanya, keberhasilan suatu penilaian tergantung pada kualitas guru yang meliputi keterampilan guru dalam menyesuaikan materi, metode dan alat pengajaran (media pengajaran) serta keterampilan guru dalam membuat perencanaan evaluasi. Firman Allah dalam Al-Qur'an pada surah Az-Zumar ayat 9 ditegaskan sebagai berikut :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو

الْأَبَابِ. (الزمر: ٩)

Dari ayat di atas dapat diambil pelajaran bahwa tidaklah sama antara orang yang memiliki pengetahuan. Mereka yang sebelumnya pernah mempelajarinya. Begitu juga halnya dengan guru yang melaksanakan evaluasi belajar, guru yang pernah mempelajari masalah evaluasi masalah evaluasi pendidikan dengan akan mudah baginya untuk mempraktekannya.

Sangatlah disayangkan jika evaluasi hasil belajar hanya terbatas pada penguasaan materi saja. Oleh karena itu membuat perencanaan atau prosedur evaluasi hendaknya harus tepat dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pada mata pelajaran akidah akhlak diberikan kepada siswa 90 menit (2 jam pelajaran) dalam seminggu bahkan kalau menurut kurikulum KTSP

---

<sup>2</sup>Aswan dan Syaiful Bahri Djamarah, *Pengelolaan Belajar I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 75.

materi diberikan dengan alokasi 2 jam pelajaran dalam seminggu. Mengingat hal yang demikian agar dapat hasil yang maksimal, apakah hasil pembelajaran berupa pengetahuan (kognitif) sikap (afektif) atau keterampilan (psikomotor). Maka perlu diperhatikan beberapa hal seperti : metode mengajar yang cocok digunakan, metode yang baik diolah dan sebagainya.

Karena keberhasilan dimata pelajaran ini adalah tindak lanjut kehidupan anak-anak sehari-hari dalam rangka mengabdikan diri kepada Allah dan berhubungan dengan sesama makhluknya.

Dari hasil peninjauan awal, diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar akidah akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Landasan Ulin Banjarbaru kurang memperoleh hasil maksimal.

Hal ini terlihat terutama dalam nilai atau prestasi siswa yang rendah dalam buku rapor siswa pada mata pelajaran tersebut.

Dari hasil peninjauan awal juga, diketahui bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Landasan Ulin Banjarbaru telah melaksanakan evaluasi hasil belajar aqidah akhlak tersebut. Namun belum bisa diketahui apakah teknik atau sistem evaluasi hasil belajar telah sesuai dengan teori-teori pendidikan yang ada atau belum sehingga perlu adanya penelitian tentang hal tersebut.

Berdasarkan hal-hal di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian khususnya pada MADRASAH TSANAWIYAH DARUL ILMI LANDASAN ULIN BANJARBARU dengan judul “EVALUASI HASIL

BELAJAR AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH  
LANDASAN ULIN BANJARBARU”.

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan judul tersebut di atas, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah judul di atas sebagai berikut:

1. Evaluasi Hasil Belajar

evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*evaluation*” yang berarti “penilaian”.<sup>3</sup> Adapun dari segi istilah menurut Anas Sudijono, sebagaimana yang ia kutip dari Edwin Wand dan Gerald W. Broon “*Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*” menurut definisi ini maka istilah itu menunjuk kepada pengertian “suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.”<sup>4</sup>

SuharsimiArikunto dalam bukunya Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan mengemukakan bahwa evaluasi tidak terlepas dari kegiatan mengukur dan menilai, di dalam istilah asingnya pengukuran adalah *measurement*, sedang penilaian adalah *evaluation*. Dari kata *evaluation* inilah diperoleh kata Indonesia yang berarti menilai.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>John Echol dan hasan Shadily, *Kamus English Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1976), h. 220.

<sup>4</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 1.

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 3.

Dalam hal ini yang penulis maksudkan adalah tentang kemampuan guru dalam evaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan ataukah belum sesuai dengan yang diharapkan.

## 2. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Adalah mata pelajaran yang memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang aqidah Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia, sebagai pribadi, sebagai warga negara. Kemampuan-kemampuan dasar itu juga dipersiapkan untuk mengikuti pendidikan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Jadi, maksud judul skripsi ini adalah penelitian tentang kegiatan pelaksanaan evaluasi hasil belajar aqidah akhlak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi hasil belajar aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darul ilmi landasan ulin Banjarbaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi evaluasi hasil belajar aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi landasan ulin Banjarbaru?

### **C. Alasan Memilih Judul**

1. Mengingat bahwa hasil evaluasi yang diperoleh akan dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai bahan, maupun mengetahui siswa-siswa yang belum berhasil menguasai bahan.
2. Sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran yang dilakukan guru apakah materi atau metode yang di jarkan sudah tepat bagi siswa sehingga mudah untuk memberikan pengajaran di waktu yang akan datang.
3. Dengan mengetahui pelaksanaan evaluasi hasil belajar aqidah akhlak di Madrasah Tasanawiyah Darul ilmi landasan ulin Banjarbaru diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa, sehingga dapat diambil langkah-langkah yang intensif dalam usaha memecahkan problema yang ada.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui evaluasi hasil belajar aqidah akhlak di MTs Darul ilmi landasan ulin Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi evaluasi hasil belajar aqidah akhlak di MTs Darul ilmi landasan ulin Banjarbaru.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

1. Sebagai sumbangan pemikiran untuk guru aqidah akhlak dalam penelitian hasil belajar, agar aqidah akhlak siswa menjadi lebih baik.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru serta pihak-pihak yang terkait dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di MTs Darul ilmi landasan ulin Banjarbaru dan Madrasah Tsanawiyah swasta sekitarnya.
3. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis, khususnya tentang strategi belajar mengajar bidang studi aqidah akhlak.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis tentang evaluasi hasil belajar aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah yang menguraikan tentang pengertian evaluasi hasil belajar, fungsi, tujuan evaluasi hasil belajar, dan ruang lingkup aqidah akhlak,



evaluasi mata pelajaran aqidah akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penilaian hasil belajar.

Bab III Metode Penelitian berisikan subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup berisikan simpulan dan saran-saran.

